

Pengaruh Metode *Problem Solving* dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Analisis Siswa

Ni Made Wulan Sari Sanjaya

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, Bandung

Abstract. *The purpose of this study to find out the test results: (1) differences in analytical skills of students who studied with problem solving methods and lectures methods, (2) differences in cognitive style field independent and field dependent on the analytical skills of students, (3) the interaction between problem solving method and cognitive style on analytical skills. This research was conducted by applying 2x2 factorial design. The object of this research is class XI SMA Negeri 2 Singaraja. The study hypothesis was tested with a statistical test Analysis of Variance (ANOVA). The results showed that (1) there is a difference of analytical skills students learn problem solving method and lecture method ($F = 38.130$; a significance level of 0.000 ; $p < 0.05$), (2) there are differences in cognitive style field independent and field dependent on analysis skills ($F = 11,400$; a significance level of 0.001 ; $p < 0.05$), (3) there is an interaction effect between the problem solving method and cognitive style on analytical skills ($F = 10.310$; a significance level of 0.002 ; $p < 0.05$).*

Keywords: *problem solving method; learning style; analytical skills.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil pengujian: (1) perbedaan kemampuan analisis siswa yang belajar dengan metode problem solving dan metode ceramah, (2) perbedaan gaya kognitif field independent dan field dependent terhadap kemampuan analisis siswa, (3) interaksi antara metode pembelajaran problem solving dan gaya kognitif terhadap kemampuan analisis. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan desain faktorial 2x2. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu kelas XI di SMA Negeri 2 Singaraja. Hipotesis penelitian diuji dengan uji statistika Analysis of Variance (Anova). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan kemampuan analisis siswa yang belajar dengan metode problem solving dan metode ceramah ($F=38,130$; tingkat signifikansi $0,000$; $p<0,05$), (2) ada perbedaan gaya kognitif field independent dan field dependent terhadap kemampuan analisis ($F=11,400$; tingkat signifikansi $0,001$; $p<0,05$), (3) ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran problem solving dan gaya kognitif terhadap kemampuan analisis ($F=10,310$; tingkat signifikansi $0,002$; $p<0,05$).*

Kata Kunci: *metode problem solving; gaya kognitif; kemampuan analisis.*

How to cite this article. Ni Made Wulan Sari Sanjaya (2018). Pengaruh Metode *Problem Solving* dan Gaya Kognitif terhadap Kemampuan Analisis Siswa (Studi Kuasi Eksperimen pada Kompetensi Dasar Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja). *Indonesia Journal of Economics Education (IJEE)*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 1 (1), 65–72. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJEE/article/view/7705>

History of article. Received: Desember 2017, Revision: Januari 2018, Published: Februari 2018
Online ISSN: 2615-5060. Print ISSN: 2615-5001. DOI: 10.17509/jurnal ijee

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang telah dilaksanakan. Dari pelaksanaan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya kemampuan kognitif peserta didik, yang dapat dilihat dari

nilai ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) dan ujian kenaikan kelas (UKK). Dalam pendidikan formal selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang dan lambat. Karena itu dengan berbagai cara seorang siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi yang baik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negei 2 Singaraja pada semester ganjil tahun 2016/2017, diketahui bahwa

kemampuan analisis siswa di SMA tersebut masih kurang. Salah satu indikasinya adalah skor nilai untuk soal ulangan mata pelajaran ekonomi yang berbeda dari contoh soal atau soal latihan yang telah dibahas bersama masih rendah, meskipun konsep dasar sama dengan

soal latihan. Berikut ini hasil dari penelitian pendahuluan pada soal Ujian Semester Ganjil yang dibuat oleh guru bidang studi ekonomi kelas XI IPS dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1
Pencapaian Tes Kemampuan Analisis Siswa Kelas XI.IPS SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2016/2017

NO	Kelas	Kriteria	Frekuensi	%
1	XI.IPS 1	Tinggi (≥ 75)	8	25%
		Rendah (≤ 75)	24	75%
2	XI.IPS 2	Tinggi (≥ 75)	10	31.25%
		Rendah (≤ 75)	22	68.75%
3	XI IPS 3	Tinggi (≥ 75)	12	40%
		Rendah (≤ 75)	18	60%

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa, siswa yang memiliki kemampuan analisis dengan kriteria rendah lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan analisis dengan kriteria tinggi, hal tersebut menunjukkan kemampuan analisis siswa masih rendah. Kemampuan analisis merupakan salah satu kemampuan berfikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh siswa. Hasan (1996, hlm: 223) memberikan gambaran tentang kemampuan analisis siswa yaitu: 1) menentukan keterhubungan antara satu kelompok informasi yang lainnya, 2) menentukan pokok-pokok pikiran yang mendasari suatu informasi, dan 3) kemampuan siswa dalam menarik konsekuensi dari informasi baik dalam waktu maupun dimensi.

Metode pembelajaran yang umumnya digunakan bersifat konvensional yang berorientasi pada penguasaan materi, bukan pada kemampuan memecahkan masalah sehingga tidak melatih siswa berpikir analisis. Metode pembelajaran konvensional menurut Wallace dalam Gora dan Sunarto (2012, hlm. 6-8) dilakukan dengan guru mengajar materi pelajaran atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Metode konvensional menurut Santrock (2011, hlm. 472-482) merefleksikan instruksi langsung dengan mengorientasikan siswa pada; materi; mengajar, memberikan penjelasan, mendemonstrasikan; memberikan

pertanyaan; diskusi; penguasaan pembelajaran; tugas di kelas; dan pekerjaan rumah. Metode pembelajaran konvensional kurang sesuai menstimulasi kemampuan analisis siswa.

KAJIAN LITERATUR

Kemampuan analisis dapat distimulasi melalui metode pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah oleh siswa. Metode tersebut salah satunya adalah Metode Pembelajaran *Problem Solving*. Metode Pembelajaran *Problem Solving* ini dapat mendorong siswa berpikir analisis, serta terampil memecahkan masalah dan isu dunia nyata. Menurut (Gagne dalam Mulyasa, 2005, hlm: 111) jika seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru. Pemecahan masalah memegang peranan penting baik dalam pelajaran sains maupun dalam banyak disiplin ilmu lainnya, terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel. (Depdiknas, 2008, hlm: 33) menyebutkan: metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik

kesimpulan. Rendahnya kemampuan analisis siswa dipengaruhi pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan faktor intern berupa karakteristik siswa dalam memperoleh informasi yaitu gaya kognitif.

Salah satu karakteristik siswa yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menerapkan suatu metode pembelajaran dan pencapaian hasil belajar adalah perbedaan gaya kognitif siswa. Gaya kognitif sangat berhubungan dengan cara dan sikap siswa dalam belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Setiap gaya kognitif memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pencapaian hasil belajar. Dalam pembelajaran, pendidik dituntut untuk dapat menilai tipe gaya kognitif siswa, kemudian memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan perbedaan gaya kognitif siswa tersebut.

Gaya kognitif siswa perlu disesuaikan dengan gaya mengajar guru. Salah satu dimensi gaya kognitif adalah *Field-Independent* (FI) dan *Field-Dependent* (FD). Gaya kognitif FI menurut Arends (2012; hlm. 53) melihat bagian-bagian secara terpisah, memiliki kemampuan analitis kuat dan lebih memantau pemrosesan informasi daripada berhubungan dengan orang lain. Gaya kognitif FD menganggap situasi secara keseluruhan, melihat gambaran masalah yang paling besar, impersonal, mementingkan hubungan sosial dan bekerja baik dalam kelompok. Karakteristik gaya kognitif dikemukakan oleh Witkin

(<http://www.ithaca.edu/faculty/stephens/csbac.k.html>). Gaya FI menurutnya lebih mandiri, otonom, berinisiatif, bertanggung jawab, berpikir sendiri, karakteristik kuat, terkontrol, menuntut, tidak pengertian, memanipulasi orang lain, dingin, dan menjauhi orang lain. Gaya kognitif FD lebih selektif dalam sosial, menyukai situasi untuk berhubungan dengan orang lain, mencari kedekatan fisik dan mampu bergaul dengan orang lain.

Billington, Baron-Cohen & Wheelwright dalam Brophy (2004, hlm. 280), menjelaskan

gaya kognitif FI lebih suka mempelajari matematika dan ilmu pengetahuan alam, dan lebih memanfaatkan analitis daripada penghafalan. Gaya kognitif FD senang belajar kelompok, berinteraksi dengan guru, dan suka mempelajari ilmu humaniora dan sosial. Brophy menganggap gaya kognitif FI suka belajar mandiri dan individual, melihat lebih analitis, dapat memisahkan rangsangan dari konteks dan kurang terpengaruh perubahan. Gaya kognitif FD kesulitan dalam membedakan rangsangan dari konteks dan mudah dipengaruhi.

Riding & Cheema dalam Guisande *et.al.* (2014, hlm. 572) menjelaskan gaya kognitif FI kesulitan memisahkan informasi penting, dipengaruhi faktor internal, dan selektif menerima informasi. Sedangkan gaya kognitif FD kesulitan memisahkan informasi dari lingkungan dan dipengaruhi pihak luar sehingga tidak selektif menerima informasi. Penyesuaian gaya kognitif dengan pemilihan metode pembelajaran diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan analisis siswa. Penyesuaian gaya kognitif dengan metode *problem solving* diharapkan mempengaruhi kemampuan analisis siswa. Rendahnya kemampuan analisis yang salah satunya dipengaruhi gaya mengajar dan gaya kognitif, mendorong peneliti menguji pengaruh metode *problem solving* dan gaya kognitif terhadap kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain eksperimental semu atau *Quasi Experimental Designs*, dimana desain ini akan digunakan manakala desain eksperimental sejati tidak dapat digunakan. Karena banyak situasi penelitian pendidikan yang tidak dapat diteliti dengan menggunakan eksperimen sejati. Desain penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2 sebagai bentuk pemberian perlakuan.

Tabel 2
Desain Faktorial 2x2

Gaya Kognitif	Metode Pembelajaran	
	Metode Problem Solving (A1)	Konvensional (A2)
Field Independent (B1)	KA_A1B1	KA_A2B1
Field Dependent (B2)	KA_A1B2	KA_A2B2

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes Kemampuan Analisis siswa dan tes gaya kognitif. Tes kemampuan analisis siswa berfungsi untuk mengukur keterampilan yang menyangkut aspek kemampuan membedakan, mengorganisasikan dan mengatribusikan. Untuk mengukur gaya kognitif siswa digunakan tes standar gaya kognitif GEFT yang dikembangkan oleh Witkin dan kawan-kawan. Tes ini terdiri dari soal-soal yang berbentuk gambar-gambar kompleks yang rumit. Data yang diperoleh dari test GEFT, dianalisis untuk menggolongkan siswa ke dalam gaya kognitif FI atau FD. Jika siswa memperoleh skor ≤ 50 % dari skor ideal, maka siswa digolongkan memiliki gaya kognitif FD dan jika siswa memperoleh skor > 50 %, maka siswa digolongkan memiliki gaya kognitif FI (Ardana, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan ANAVA dua jalur yang dilakukan setelah pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas dan homogenitas terpenuhi. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ terhadap enam kelompok data memberikan harga statistik *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ yang berarti enam data yang diuji berasal dari populasi berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap data skor kemampuan analisis siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menggunakan *Levene's test* Berdasarkan hasil *Levene's test* semua nilai baik pada kelas eksperimen (metode *problem solving*) dan kelas kontrol (metode ceramah) memiliki nilai (sig.) $0,935 > 0,05$ yang artinya data tersebut bersifat homogen Terpenuhinya persyaratan analisis memberikan arti bahwa pengujian hipotesis penelitian menggunakan ANAVA dua jalur dapat dilakukan. Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA Dua

Sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas (Uji *Kolmogorov Smirnov*) dan uji Homogenitas Varians (dengan uji *Levene*). Apabila uji persyaratan normalitas dan homogenitas telah terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Anava. Analisis data dengan teknik ANAVA dua jalur dilakukan untuk pengujian efek utama dan efek interaksi kelompok data dari dua variabel bebas berupa variabel metode pembelajaran dan gaya kognitif.

Hasil uji ANAVA dua jalur apabila menunjukkan pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan gaya kognitif terhadap kemampuan analisis siswa, dilakukan uji lanjut menggunakan uji Tuckey. Uji lanjut dilakukan untuk menguji efek sederhana metode pembelajaran (A) dan gaya kognitif (B), serta menguji kelompok mana saja yang memiliki pengaruh nyata dan lebih tinggi kemampuan analisis.

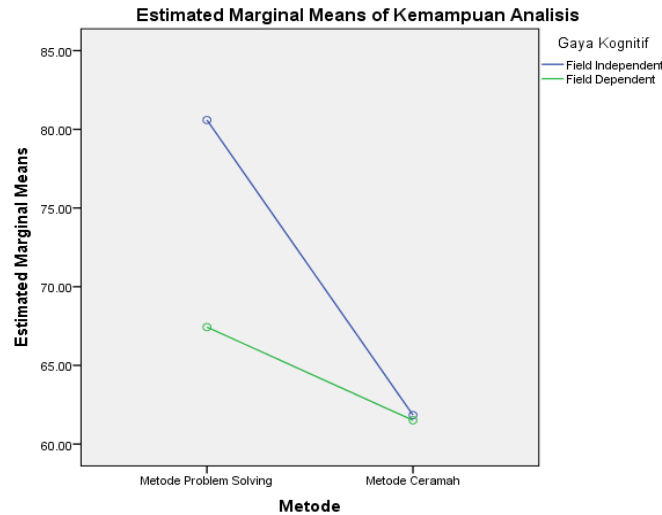
Jalur menurut Metode Pembelajaran dengan Gaya Kognitif Siswa pada Kemampuan Analisis Siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari nilai F sebesar 38,130 dan tingkat signifikansi 0,000 (sig. karena $p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak atau terdapat perbedaan antara metode pembelajaran *problem solving* dan metode ceramah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan analisis siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif yang dimiliki siswa terhadap kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi hal ini terlihat dari nilai F sebesar 11,400 dan tingkat signifikansi 0,001 (sig. karena $p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak atau gaya kognitif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan analisis siswa atau ada perbedaan antara gaya kognitif *field*

independent dan gaya kognitif *field dependent* terhadap kemampuan analisis siswa.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga disajikan kolom sumber variasi dan variabel terikat baris interaksi METODE*GAYA KOGNITIF untuk variabel terikat kemampuan analisis siswa dalam tabel

menunjukkan bahwa nilai F sebesar 10,310 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,002 (signifikan karena nilainya $p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan gaya kognitif terhadap kemampuan analisis siswa.



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat perpotongan dalam grafik yang terlihat. Dapat dijelaskan bahwa kemampuan analisis siswa dengan gaya kognitif *field independent* pada kelas eksperimen dengan metode *problem solving* lebih tinggi daripada gaya kognitif *field independent* pada kelas kontrol dengan metode ceramah. Begitu juga gaya kognitif *field dependent* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada gaya kognitif *field dependent*

pada kelas kontrol. Sehingga terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan gaya kognitif terhadap kemampuan analisis siswa. Adanya interaksi pengaruh metode pembelajaran *problem solving* dan gaya kognitif siswa baik yang *field independent* maupun yang *field dependent* terhadap kemampuan analisis mata pelajaran ekonomi maka dilakukan uji lanjut tukey.

Tabel 3
Uji Lanjut Tukey

No	Sumber Variasi	Beda Rata-Rata	Nilai Sig.	Kesimpulan
1	A1B1 >< A2B1	13.15938	0.000	Signifikan
2	A1B1 >< A1B2	18.75000	0.000	Signifikan
3	A1B1 >< A2B2	19.08063	0.000	Signifikan
4	A2B1 >< A1B1	5.59063	0.207	Tidak Signifikan
5	A2B1 >< A2B2	5.92125	0.166	Tidak Signifikan
6	A1B2 >< A2B2	0.33062	0.999	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji lanjut tukey dapat disimpulkan:

- a. Terdapat perbedaan nilai rata-rata 13.15938 pada metode *problem solving* untuk siswa dengan gaya kognitif *field Independent* dengan rata-rata nilai

kemampuan analisis untuk siswa dengan gaya kognitif *field dependent* tingkat signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa antara rata-rata nilai kemampuan analisis siswa dengan metode *problem solving* untuk siswa

- dengan gaya kognitif *field independent* **berbeda** dengan rata-rata nilai kemampuan analisis siswa dengan metode *problem solving* untuk siswa dengan gaya kognitif *field dependent*.
- b. Terdapat perbedaan nilai rata-rata 18.75000 pada metode *problem solving* dengan rata-rata nilai kemampuan analisis siswa dengan metode ceramah untuk siswa dengan gaya kognitif *field independent*, tingkat signifikansi 0,000 (**0,000 < 0,05**) yang berarti bahwa antara rata-rata nilai kemampuan analisis siswa dengan metode *problem solving* untuk siswa dengan gaya kognitif *field independent* **berbeda** dengan rata-rata nilai kemampuan analisis dengan metode ceramah pada untuk siswa dengan gaya kognitif *field independent*.
 - c. Terdapat perbedaan nilai rata-rata 19.08063 pada metode *problem solving* untuk siswa dengan gaya kognitif *field independent* dengan rata-rata nilai kemampuan analisis dengan metode ceramah untuk siswa dengan gaya kognitif *field dependent*, tingkat signifikansi 0,000 (**0,000 < 0,05**) yang berarti bahwa antara nilai rata-rata kemampuan analisis pada metode *problem solving* untuk siswa dengan gaya kognitif *field independent* **berbeda** dengan rata-rata kemampuan analisis dengan metode ceramah untuk siswa dengan gaya kognitif *field dependent*.
 - d. Terdapat perbedaan nilai rata-rata 5.59063 pada metode ceramah untuk siswa dengan gaya kognitif *field independent* dengan rata-rata nilai kemampuan analisis dengan metode *problem solving* untuk siswa dengan gaya kognitif *field dependent*, tingkat signifikansi 0.207 (**0,207 > 0,05**) yang berarti bahwa antara nilai rata-rata kemampuan analisis pada metode ceramah untuk siswa dengan gaya kognitif *field independent* **tidak berbeda** dengan rata-rata nilai kemampuan analisis dengan metode *problem solving* untuk siswa dengan gaya kognitif *field dependent*.
 - e. Terdapat perbedaan nilai rata-rata 5.92125 pada metode ceramah untuk siswa dengan gaya kognitif *field independent* dengan rata-rata nilai kemampuan analisis dengan metode ceramah untuk siswa dengan gaya kognitif *field dependent*, tingkat signifikansi 0.166 (**0,166 > 0,05**) yang berarti bahwa antara nilai rata-rata kemampuan analisis pada metode ceramah untuk siswa dengan gaya kognitif *field independent* **tidak berbeda** dengan nilai rata-rata kemampuan analisis dengan metode ceramah untuk siswa dengan gaya kognitif *field dependent*.
 - f. Terdapat perbedaan nilai rata-rata 0.33062 pada metode *problem solving* untuk siswa dengan gaya kognitif *field dependent* dengan rata-rata nilai kemampuan analisis dengan metode ceramah untuk siswa dengan gaya kognitif *field dependent*, tingkat signifikansi 0.999 (**0,999 > 0,05**) yang berarti bahwa antara nilai rata-rata kemampuan analisis dengan metode *problem solving* untuk siswa dengan gaya kognitif *field dependent* **tidak berbeda** dengan rata-rata nilai kemampuan analisis dengan metode ceramah untuk siswa dengan gaya kognitif *field dependent*.

SIMPULAN

Secara Umum, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem solving* dan gaya kognitif dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Secara khusus, berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan serta hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan metode *problem solving* dan metode ceramah terhadap kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Metode *problem solving* terbukti memberikan pengaruh yang lebih baik daripada metode Ceramah. Hal ini

berarti metode *problem solving* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan analisis.

2. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya kognitif siswa *field independent* dan *field dependent* terhadap kemampuan analisis. Siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan kemampuan analisis daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.
3. Terdapat interaksi pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *problem solving* dan gaya kognitif siswa terhadap kemampuan analisis. Hal ini berarti pada tiap kategori gaya kognitif, kemampuan analisis siswa yang belajar dengan menggunakan metode *problem solving* lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan metode ceramah

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Dwi. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan Dasar 2 Program Studi Ekonomi FKIP UNPAS Tahun akademik 2013-2014. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Bungin. (2008). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- H.B. Sutopo. (2006). Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Herdian, Delina. (2014). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan akuntansi Angkatan 2010 FPBE UPI). Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Izzawati, Rafi. (2010). Pengaruh Program Latihan Profesi (PLP) Terhadap Pemahaman Tugas Dan Tanggungjawab Guru. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- L.J. Moleong. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nazir, M. (2013). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sarwono, Jonathan. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta
- Sjamsulbacri, Asep. (2016). Bimbingan Konseling. Bandung
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2016). Panduan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Bandung: Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia.
- Universitas Pasundan, FKIP. (2016). Panduan Praktik Pengalman Lapangan. Bandung: Unit Pelaksana teknis PPL FKIP UNPAS
- Usman, Moh Uzer. (2005). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosidakarya.